

Ijaz Al-Qashr Dalam Qs. Al-Baqarah Ayat 179: Keindahan Makna Dalam Ungkapan Yang Singkat

Norsafwati ¹, Iqlima Dhuha Anwar ², Agna Azkia ³, Akhmad Dasuki ⁴

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia ^{1,2,3,4}

Corresponding Author: shfwaaaa@gmail.com^{1*}, idhuhaanwar@gmail.com²,

agnaazkia335@gmail.com³, akhmaddasuki@uin-palangkaraya.ac.id⁴

Info Artikel

Submitted: 30 Juni 2026

Revised : 02 Juli 2026

Accepted: 29 Juli 2026

Published: 01 Agustus 2026

Keywords: Ijaz Al-Qashr, Rhetoric (Balaghah), Qur'an Surah Al-Baqarah 179, Linguistic Beauty, Qisas

Kata Kunci: Ijaz Al-Qashr, Balaghah, QS. Al-Baqarah Ayat 179, Keindahan Bahasa, Qisas

Abstract

This study aims to analyze the form of ijaz al-qashr in Qur'an Surah Al-Baqarah verse 179 and to reveal the depth of meaning conveyed through its concise expression. This research employs a qualitative method with a library research approach, using the Qur'an, classical tafsir, and literature on balaghah as primary sources. The findings indicate that the verse exemplifies ijaz al-qashr, which refers to the expression of extensive meaning through concise wording without the omission of essential elements. The phrase "fi al-qishashi hayatun" reflects a compact linguistic structure that conveys multiple meanings, including crime prevention, deterrence, and the protection of human life. The beauty of this verse lies not only in its linguistic form but also in its profound social and humanitarian values.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk ijaz al-qashr dalam QS. Al-Baqarah ayat 179 serta mengungkap keindahan makna yang terkandung dalam ungkapan yang singkat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research), dengan sumber data berupa Al-Qur'an, kitab tafsir, serta literatur yang berkaitan dengan ilmu balaghah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat tersebut mengandung bentuk ijaz al-qashr, yaitu penyampaian makna yang luas dalam lafaz yang singkat tanpa penghilangan unsur kalimat. Ungkapan "فِي الْقِشَاصِ حَيَاتٌ" mencerminkan struktur bahasa yang ringkas namun sarat makna, yang mencakup pencegahan kejahatan, efek jera, serta perlindungan terhadap kehidupan manusia. Keindahan ayat ini tidak hanya terletak pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada kandungan nilai sosial dan kemanusiaan yang mendalam.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia, khususnya sebagai medium utama untuk berkomunikasi. Seseorang tidak dapat mengekspresikan atau menyampaikan hasrat dan kehendaknya kecuali melalui perantaraan bahasa. Kegagalan dalam memahami bahasa yang diungkapkan akan menyebabkan interaksi dan komunikasi antara dua pihak tidak berlangsung dengan baik (Abdullah et al. 2022)

Dalam ranah kajian balaghah, persoalan bahasa tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan, tetapi juga bagaimana sesuatu diungkapkan sehingga mampu menghasilkan efek makna tertentu. Dalam konteks ini, bahasa al-Qur'an tidak hanya menjadi media penyampaian pesan, tetapi juga sarana untuk menghubungkan aspek spiritual dengan rasionalitas manusia (Ratnasari et al. 2025, 2025). Salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji ialah ketika suatu ungkapan yang sangat ringkas justru mampu mendatangkan makna yang sempurna (Lukman et al. 2021), memuat cakupan makna yang luas dan kompleks. Dalam konteks ini, konsep *ijaz al-qashr* menjadi penting, karena memperlihatkan bagaimana keterbatasan lafaz tidak menghalangi keluasan makna, bahkan berupaya menguatkan dan menegaskannya.

QS. Al-Baqarah ayat 179 menghadirkan contoh yang relevan melalui ungkapan “وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ”. Secara struktur, frasa ini tampak sederhana dan singkat, namun di dalamnya terkandung lapisan makna yang tidak langsung terlihat pada pembacaan pertama. Ungkapan tersebut tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengisyaratkan hubungan sebab-akibat, pencegahan, serta jaminan keberlangsungan kehidupan sosial dalam satu konstruksi bahasa yang padat.

Menariknya, keluasan makna tersebut tidak dicapai melalui penambahan penjelasan atau rincian, melainkan justru melalui pemadatan ungkapan. Hal ini menimbulkan pertanyaan: bagaimana struktur yang singkat mampu memuat makna yang demikian luas? Dan dalam aspek apa ungkapan tersebut dapat dikategorikan sebagai bentuk *ijaz al-qashr*? Berdasarkan hal tersebut, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis bentuk *ijaz al-qashr* dalam QS. Al-Baqarah ayat 179, khususnya pada frasa “وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ”, dengan menelusuri hubungan antara keringkasan lafaz dan keluasan makna yang dihasilkannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Data diperoleh dari sumber-sumber tertulis berupa Al-Qur'an serta literatur yang berkaitan dengan ilmu balaghah, khususnya konsep *ijaz al-qashr*.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis balaghah untuk mengkaji bentuk *ijaz al-qashr* dalam QS. Al-Baqarah ayat 179. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi struktur kebahasaan dalam ayat, kemudian menganalisisnya berdasarkan teori balaghah, serta mengaitkannya dengan penafsiran para ulama.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menunjukkan keindahan ungkapan singkat dalam penyampaian makna adalah QS. Al-Baqarah ayat 179. Ayat ini sering dijadikan contoh dalam kajian balaghah karena mengandung makna yang luas dalam susunan lafaz yang ringkas(Lukman et al. 2021)

Allah Swt. berfirman:

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ

Artinya:

“Dalam qisas itu ada (jaminan) kehidupan bagimu”

Secara umum, ayat ini menunjukkan bahwa penerapan hukum qisas tidak semata-mata berorientasi pada pemberian hukuman, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme perlindungan terhadap kehidupan manusia. Hal ini dapat dipahami dalam konteks sosial masyarakat Arab pra-Islam yang kerap melakukan praktik balas dendam secara berlebihan hingga memicu peperangan yang menimbulkan banyak korban jiwa. Kehadiran qisas dalam Islam justru menjadi bentuk rahmat, karena membatasi pembalasan hanya kepada pelaku, sehingga mampu mencegah meluasnya konflik dan menjaga keberlangsungan kehidupan masyarakat(Sulaiman 2018a).

Makna yang luas tersebut disampaikan melalui ungkapan yang sangat singkat, yang menunjukkan keistimewaan bahasa Al-Qur'an dalam merangkum pesan yang kompleks. Dalam ilmu balaghah, fenomena seperti ini dikenal dengan istilah *ijaz*, cara menyampaikan makna dengan menggunakan kata-kata yang singkat namun tetap memiliki makna yang luas dan dalam(Syahfrizal and Israq 2025). Secara lebih spesifik, ayat ini termasuk *ijaz al-qashr*, karena tidak terdapat pengurangan esensi atau inti kalimat, tetapi tetap mampu menghadirkan makna yang kompleks dalam susunan yang ringkas(Ramadhan et al. 2025).

Frasa *فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ* menunjukkan struktur Bahasa yang sangat efisien. Tidak terdapat kata yang berlebih, dan setiap unsur kalimat memiliki fungsi yang jelas. Pemilihan kata “hayah” menjadi sangat menarik, karena secara lahiriah qisas berkaitan dengan pengambilan nyawa, namun justru diungkapkan sebagai sumber kehidupan. Hal ini menunjukkan adanya kedalaman makna yang tidak hanya bersifat literal, tetapi juga mengandung dimensi filosofis. Dengan demikian, pemahaman terhadap ayat ini tidak cukup hanya bertumpu pada makna tekstual semata, melainkan perlu melihat makna yang lebih luas. Sebagaimana dinyatakan bahwa dalam memahami ajaran agama, seseorang tidak cukup berdiri di atas teks-teks literal-partikular(Sulaiman 2018b).

Makna yang terkandung dalam ungkapan tersebut sangat luas. Di dalamnya mencakup

pencegahan terhadap tindak pembunuhan, karena ketika seseorang mengetahui apabila dia melakukan tindakan pembunuhan atau melukai orang lain akan dijatuhi qisās, maka dia akan meninggalkan perbuatan tersebut. Karena dia meninggalkan perbuatan tersebut (membunuh), secara otomatis dia telah menjaga jiwa orang lain dari tindak kriminalnya dan jiwanya sendiri dari hukuman qisās (“(PDF) Reinterpretasi Ayat al-Qi; QS. Al-Baqarah: 178-179,” n.d.). Selain itu, qisas juga memberikan efek jera bagi pelaku kejahatan, serta terjaganya keamanan dan kemaslahatan dalam masyarakat. Dengan diterapkannya qisas, potensi terjadinya kejahatan dapat diminimalisir, sehingga kehidupan manusia secara kolektif dapat terlindungi.

Penafsiran para ulama turut memperkuat pemahaman tersebut. Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa dalam pensyariatan hukuman qishash (hukuman bagi si pelaku) terdapat hikmah yang sangat besar yaitu kelangsungan hidup dan perlindungannya sebab pelaku mengetahui bahwa hukuman yang akan ia terima adalah setimpal (sama) dengan yang ia akan perbuat, sehingga tentu ia akan menahan diri (Shofa and Arif 2022).

Dengan demikian, keunggulan ungkapan dalam ayat ini dapat dikategorikan sebagai bentuk ijaz al-qashr, karena memenuhi ciri-ciri berupa penggunaan lafaz yang sedikit dengan kandungan makna yang luas tanpa adanya penghilangan unsur penting dalam kalimat (Abdullah et al. 2022). Hal ini menunjukkan kekuatan retorika Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan yang kompleks secara efektif dan mendalam, sekaligus mengandung nilai sosial dan kemanusiaan yang kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa QS. Al-Baqarah ayat 179 mengandung bentuk ijaz al-qashr, yaitu penyampaian makna yang luas dalam ungkapan yang singkat tanpa penghilangan unsur kalimat. Ungkapan “فِي الْفَصَاصِ حَيَاةٌ” menunjukkan bahwa struktur bahasa yang ringkas mampu menghadirkan makna yang kompleks, mencakup aspek pencegahan kejahatan, efek jera, serta perlindungan terhadap kehidupan manusia.

Selain itu, keindahan ayat ini tidak hanya terletak pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada kandungan maknanya yang memiliki nilai sosial dan kemanusiaan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Al-Qur'an memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan yang luas, mendalam, dan efektif dalam bentuk yang singkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Nasimah, Lubna Abd Rahman, and Muhammad Mukhlis Muhammad Rosli. 2022.

- “Analisis Tinjauan Literatur Sistematis Berkaitan Al-Ijaz dan Al-Itnab dalam Al-Quran: A Systematic Literature Review: Analysis on Rhetorical Figures of Quranic Brevity and Verbosity.” *‘Abqari Journal* 27 (September): 176–92. <https://doi.org/10.33102/abqari.vol27no1.429>.
- Lukman, Lukman, Achmad Abu Bakar, and Mardan Mardan. 2021. “Kaidah-Kaidah Kemukjizatan Al-Qur’ân Berhubungan Dengan Al-Ijaz (Ringkasan) Dan Wa Al-Itnab (Berurutan) Dalam Al-Qur’ân.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 6 (02): 361–74. <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.2034>.
- “(PDF) Reinterpretasi Ayat al-Qi; QS. Al-Baqarah: 178-179.” n.d. Accessed April 28, 2026. https://www.researchgate.net/publication/330624914_Reinterpretasi_Ayat_al-Qi_QS_Al-Baqarah_178-179.
- Ramadhan, Nicky Bima Koni, Miftahul Jannatil Harvina, and Rahman. 2025. “ESTETIKA BAHASA ARAB DALAM HADIS: KAJIAN BALAGHAH TERHADAP IJAZ DAN ITHNAB PADA KITAB HADITS ARBAIN NAWAWI.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3 (6). <https://doi.org/10.62281/v3i6.2415>.
- Ratnasari, Dwi, Dewi Nurjannah, and Mutmainnah Syam. 2025. “Ijaz dan Ithnab dalam QS al-Baqarah: Sebuah Analisis Kritis tentang Efektivitas Bahasa Al-Qur’an dalam Mengkomunikasikan Pesan Ilahi.” *Journal of Arabic Education and Linguistics* 5 (1): 56–69. <https://doi.org/10.24252/jael.v5i1.44876>.
- Shofa, Ida Kurnia, and Mohammad Arif. 2022. *SIGNIFIKANSI HUKUM QISHASH DENGAN PENDEKATAN MA’NA-CUM-*.
- Sulaiman, Akhmad. 2018a. “Reinterpretasi Ayat al-Qi; QS. Al-Baqarah: 178-179.” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 3 (2): 242–52. <https://doi.org/10.24090/maghza.v3i2.2137>.
- Sulaiman, Akhmad. 2018b. “Reinterpretasi Ayat al-Qi; QS. Al-Baqarah: 178-179.” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 3 (2): 242–52. <https://doi.org/10.24090/maghza.v3i2.2137>.
- Syahfrizal, Dicky, and Aziz Israq. 2025. “Analisis Ijaz Dalam Ilmu Balaghah Pada Al-Baqarah Ayat: 285: Kewajiban Beriman Kepada Allah.” *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 6 (1): 195–201. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v6i1.1946>.